

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Mangga diperoleh data-data responden yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran angket. Penyebaran angket dilakukan untuk memperoleh data dan gambaran karakteristik responden kemudian dianalisis berdasarkan data yang dilakukan kepada 100 responden. Untuk lebih jelasnya dapat diketahui beberapa data yang diperoleh dari responden sebagai berikut:

1. Identitas Responden

a. Umur Responden

Umur merupakan suatu karakteristik yang selalu digunakan dalam perhitungan demografi. Pengelompokan umur sangat penting digunakan untuk mengetahui piramida penduduk atau responden di suatu daerah. Hasil penelitian dari distribusi umur setiap responden dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9. Komposisi Responden Menurut Umur Di Kelurahan Mangga

No	Kelompok umur	Jumlah	Persentasi (%)
1	20-29	9	9%
2	30-39	27	27%
3	40-49	33	33%
4	50-59	26	26%
5	60-69	5	5%
	Jumlah	100	100%

Sumber Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa kelompok umur responden umur yang paling banyak adalah usia 40-49 tahun (33%), kemudian usia 30-39 tahun (27%), usia 50-59 tahun (26%), usia 20-29 tahun (9%), usia 60-69 tahun (5%).

b. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Jika pendidikan seseorang semakin tinggi, maka akan mempengaruhi cara berfikir dan bertindak seseorang. Tingkat pendidikan responden di Kelurahan Mangga dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 10. Komposisi Responden Menurut Pendidikan Di Kelurahan Mangga

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentasi (%)
1	SD	0	0%
2	SMP	3	3%
3	SMA	30	30%
4	Diploma/Sarjana	67	67%
	Jumlah	100	100%

Sumber Data Primer 2018

Dari tabel 10 dapat diketahui bahwa komposisi responden menurut pendidikan di Kelurahan Mangga yang paling banyak adalah diploma/sarjana (67%), kemudian SMA 30%, dan SMP 3%.

c. Jenis Kelamin Responden

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai responden merupakan laki-laki dan perempuan, dapat dilihat di tabel berikut

Tabel 11. Komposisi Responden Menurut Jenis Kelamin Di Kelurahan Mangga

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi (%)
1	Laki-laki	30	30%
2	Perempuan	70	70%
	Jumlah	100	100%

Sumber Data Primer 2018

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa komposisi responden menurut jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan 70% dan laki-laki 30%.

2. Teknik Pengumpulan Sampah Rumah Tangga

Teknik pengumpulan sampah rumah tangga di Kelurahan Mangga dikategorikan menjadi 3 kategori, yaitu: 1). Mengumpulkan sampah dari bak sampah di dalam rumah sampai bak sampah yang berada diluar rumah (diangkut oleh petugas), 2). Langsung membuang sampah yang ada di luar rumah (dibakar), 3). Membuang sampah yang berada didalam rumah ke dalam tong sampah yang berada disekitar rumah (ditimbun). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut

Tabel 12. Teknik Pengumpulan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Mangga

No	Teknik	Jumlah (KK)	Persentasi (%)
1	Mengumpulkan sampah dari keranjang sampah didalam rumah sampai keranjang sampah yang berada diluar rumah (diangkut oleh petugas)	55	55%
2	Langsung membuang sampah ke keranjang sampah yang ada diluar rumah (dibakar)	40	40%
3	Membuang sampah dari keranjang sampah yang berada di dalam rumah kelahan kosong yang berada disekitar rumah (ditimbun)	5	5%
	Jumlah	100	100%

Sumber Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa masyarakat yang mengumpulkan sampah dari keranjang sampah didalam rumah sampai bak sampah yang berada diluar rumah berjumlah 55 KK atau 55%, dimana lingkungan rumahnya terlihat bersih dan sampah yang terdapat hanya sampah yang berada dibak sampah yang terdapat diluar rumah. Masyarakat yang langsung membuang sampah ke keranjang sampah yang ada diluar rumah berjumlah 40 KK atau 40% , dimana lingkungan rumahnya hanya terlihat sedikit sampah yang berserakan di depan rumahnya karena tidak mengumpulkan sampah tersebut dulu di dalam rumah jadi banyak kantong plastik yang berserakan di sekitar atau didepan rumah mereka. Masyarakat yang membuang sampah dari keranjang sampah yang berada di dalam rumah kelahan kosong yang berada disekitar rumah berjumlah 5 KK atau 5%, dimana lingkungan rumahnya terlihat banyak sampah karena banyak sampah-sampah yang berserakkan di lingkungan tersebut, biasanya masyarakat yang

membuang sampah ke lahan kosong karena di depan rumah mereka terdapat lahan kosong yang bisa membuang sampah tersebut dan masyarakat tersebut membakar sampah tersebut.

a. Jenis Tempat Pembuangan Sampah Rumah Tangga

Jenis tempat pembuangan sampah rumah tangga di lingkungan ini dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu 1) keranjang sampah, 2) Plastik asoy, 3) Goni Plastik, 4) Dibiarkan begitu saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 13. Jenis Tempat Pembuangan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Mangga

No	Jenis Tempat Pembuangan Sampah	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Keranjang Sampah	55	55%
2	Plastik asoy	17	17%
3	Goni Plastik	23	23%
4	Dibiarkan begitu saja	5	5%
	Jumlah	100	100%

Sumber Data Primer 2018

Dari tabel 13 diketahui bahwa jenis tempat pembuangan sampah rumah tangga di Kelurahan Mangga dengan menggunakan bank sampah berjumlah 55KK (55%), yang menggunakan plastik asoy 17 KK (17%), yang menggunakan goni plastik 23 KK (23%), yang membiarkan sampah begitu saja sebanyak 5 KK (5%).

3. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan ini dibagi menjadi 3 kategori, yaitu 1) Baik (gotong royong dilakukan secara rutin), 2) cukup (hanya sesekali saja dilakukan gotong-royong), 3) kurang (tidak pernah gotong royong). Untuk lebih jelasnya dilihat dari tabel berikut :

Tabel 14. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Mangga

No	Peran serta masyarakat	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	12	12%
2	Cukup	46	46%
3	Kurang	42	42%
	Jumlah	100	100%

Sumber Data Primer 2018

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki peran baik sebanyak 12 Kepala Keluarga atau 12%, masyarakat yang peran cukup sebanyak 46 Kepala Keluarga atau 46%, masyarakat yang peran kurang sebanyak 42 Kepala Keluarga atau 42%. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga sangat diperlukan agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman.

4. Usaha Pemerintah dalam Pengumpulan Sampah Rumah Tangga

Pemerintah atau petugas kebersihan melakukan pengumpulan sampah rumah tangga di Kelurahan Mangga yaitu mengumpulkan sampah atau menggangkut sampah dari tiap-tiap rumah penduduk dengan menggunakan gerobak sampah sampai ke tempat pembuangan sementara (TPS). Pemerintah yang di Kelurahan Mangga juga melakukan kegiatan gotong-royong tetapi kegiatan gotong royong ini juga belum terlaksana dengan benar karena waktu untuk melakukan gotong

royong ini tidak pasti dilakukan harus mengikuti program kerja yang direncanakan oleh mereka.

Tempat pengumpulan sampah yang telah diambil oleh petugas sampah di Kelurahan Mangga ini hanya ada satu tempat TPS yang beradaa di jalan sawit, karena hanya hanya satu tempat TPS banyak sampah yang menumpuk atau berserakan di TPS tersebut bahkan karena sudah penuh sampah-sampah tersebut sampai ke jalan raya dan memakai setengah jalan raya tersebut.

a. Waktu pengumpulan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Mangga

Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa waktu pengumulan sampah yang dilakukan petugas kebersihan di Kelurahan Mangga hanya dilakukan sebanyak satu kali dalam sehari yaitu pukul 07.00-14.00 WIB yang dilakukan setiap harinya mulai dari mengangkut sampah dari rumah-rumah penduduk sampai ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS).



Gambar 3. Petugas Kebersihan mengangkut sampah

b. Jumlah Petugas dan Alat yang digunakan

Jumlah Petugas kebersihan yang berada di Kelurahan Mangga sebanyak 14 orang yang dimana laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 4 orang. Petugas kebersihan ini mengangkut sampah dengan menggunakan gerobak sampah tetapi petugas tidak lagi menyapu sampah yang berserakan ketika mengangkut di rumah penduduk karena sudah banyak penduduk yang mengumpulkan sampah tersebut kedalam plastik baru membuangnya ke tempat sampah sehingga petugas kebersihan tinggal mengambil saja sampah tersebut karena tidak ada yang berserakan, apabila ada sampah penduduk yang berserakan itu cuma sedikit sehingga bisa menggunakan tangan petugas itu sendiri.

c. Masalah yang timbul dan usaha untuk mengatasinya

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, masalah yang sering terjadi adalah

1. Penduduk atau masyarakat yang tinggal di Kelurahan Mangga membuang sampah rumah tangganya sendiri ke TPS dengan cara diserakkan atau dibuang begitu saja.
2. Penduduk atau masyarakat yang tinggal di Kelurahan Mangga membuang sampah rumah tangganya ke lahan kosong bukan ke TPS sehingga banyak sampah yang berserakan
3. Kurangnya kontainer sampah yang berada di Kelurahan Mangga sehingga sampah yang telah dikumpulkan oleh petugas kebersihan juga berserakan di TPS karena kontainer sampah cuma hanya satu

d. Usaha Pemerintah dalam Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah yang dilakukan di Kelurahan Mangga mulai dari TPS ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menggunakan 1 truk kontainer, melakukan kegiatan gotong royong, melakukan penyuluhan kepada penduduk agar membuang sampah pada tempatnya atau pada tempat yang telah disediakan, memberikan motivasi kepada petugas dengan sistem bonus sehingga mereka lebih giat dalam menangani masalah sampah yang berserakan. Pendekatan yang digunakan adalah mengamati jumlah pengangkutan yang digunakan, jumlah petugas, waktu pelaksanaan dan muatan yang dapat diangkut truk sehingga sampai ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Jumlah angkutan yang digunakan petugas dari TPS ke TPA sebanyak 1 unit dengan truk kontainer besar, yang mengoperasikan pengangkutan hanya supir dan supir ini juga yang mengangkat sampah-sampah tersebut saja dibantu oleh petugas kebersihan yang sedang berada disana sekaligus supir itu sendiri juga memindahkan sampah di TPS kedalam truk dan mengeluarkan dari truk ke TPA. Pengangkut sampah dari TPS ke TPA dilakukan satu kali dalam sehari yaitu pukul 09.00 WIB (pada pagi hari).



Gambar 4. Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS)

e. Pembuangan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir

Tempat pembuangan akhir adalah tempat pembuangan sampah terakhir yang berlokasi jauh dari Kalurahan Mangga. Pemerintah Kota Medan telah menetapkan lokasi Pembuangan Akhir sampah sekota Medan yaitu berada di Kecamatan Marelan yang berada di jalan Marelan Raya Pasar V.



Gambar 5. Tempat Pembuangan Sampah Akhir

B. Pembahasan

1. Teknik Pengumpulan Sampah

Teknik pengumpulan sampah rumah tangga di Kelurahan Mangga dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu mengumpulkan sampah dari keranjang sampah di dalam rumah ke keranjang sampah yang berada diluar rumah (diangkut oleh petugas), langsung membuang sampah ke keranjang yang ada diluar rumah (dibakar), dan membuang sampah yang berada dari dalam rumah ke dalam tong (ditimbun)..

Teknik pembuangan sampah yang dilakukan di masyarakat Kelurahan Mangga menunjukkan bahwa masyarakat mengumpulkan sampah dari tempat sampah didalam rumah sampai ke TPS dan sampah diangkut oleh petugas kebersihan berjumlah 55 rumah tangga atau 55%, sedangkan masyarakat yang langsung membuang sampah ke bak yang ada diluar rumah dengan membakar

sampah tersebut berjumlah 40 rumah tangga atau 40%, dan masyarakat yang membuang sampah yang berada di dalam rumah ke lahan kosong dengan membakar sampah tersebut berjumlah 5 rumah tangga atau 5%.

Teknik pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Mangga menunjukkan bahwa masyarakat mengumpulkan sampah dari tempat sampah di dalam rumah sampai ke TPS dan sampah diangkut oleh petugas kebersihan. Hal ini sesuai yang dikatakan Slamet (1994) yaitu teknik pembuangan sampah dapat dilihat mulai dari sumber sampah sampai pada tempat pembuangan akhir sampah yaitu usaha pertama adalah mengurangi sumber sampah, baik dari segi kuantitas maupun kualitas selanjutnya pengelolaan ditujukan pada pengumpulan sampah dari produsen sampah sampai pada tempat pembuangan akhir (TPA) dengan membuat tempat penampungan sementara (TPS), transportasi yang sesuai lingkungan, dan pengelolaan pada TPA.

Akan tetapi masyarakat di Kelurahan Mangga juga ada yang tidak membuang sampah rumah tangga di TPS yang telah disediakan untuk diangkut ke TPA, masih ada masyarakat yang membuang sampah di lahan kosong yang terdapat di sekitar rumahnya dengan cara membakar dan menimbun sampah sehingga sampah tersebut berserakan contohnya sampah botol minuman, dedaunan pohon, plastik, dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa teknik pengumpulan sampah seharusnya dilakukan masyarakat di Kelurahan Mangga adalah mengumpulkan sampah dari tempat sampah di dalam rumah sampai TPS dan sampah diangkut oleh petugas kebersihan sampai ke TPA.

2. Partisipasi Masyarakat dalam membuang sampah

Partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat yaitu berupa berperilaku aktif dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan dan berpartisipasi juga dalam pembayaran retribusi sampah di Kelurahan Mangga. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah juga dilihat dari keaktifan masyarakat dalam mengikuti gotong royong di lingkungan masyarakat, dari sampel keseluruhan 100 responden Kepala Keluarga menunjukkan partisipasi baik 12%, partisipasi cukup 46%, partisipasi kurang 42%.

Secara keseluruhan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Mangga belum menunjukkan hasil yang baik. Kepedulian masyarakat untuk turut berperan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup bersumber dari: 1) Rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman terhadap persoalan kependudukan dan lingkungan hidup, 2) Lamanya kesadaran berbagai corak lembaga masyarakat sosial dan aspirasi bisnis untuk mendukung program kependudukan dan lingkungan hidup, 3) Rendahnya pendapatan masyarakat atau kondisi sosial ekonomi yang dapat menyebabkan kapasitas ketransparannya menjadi tidak optimal (Slamet,1994).

Hal ini menunjukkan ketidakpedulian masyarakat di Kelurahan Mangga dalam menangani masalah sampah atau rendahnya tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kesehatan lingkungan menjadi faktor utama masyarakat tidak memiliki partisipasi yang aktif dalam pembuangan sampah.

3. Upaya Pemerintah dalam mengangkut sampah

Kelurahan Mangga merupakan daerah penghasil sampah karena jumlah penduduk Kelurahan Mangga yang sangat tinggi yaitu sebanyak 35571 jiwa

dengan jumlah rumah tangga yaitu sebanyak 8436 rumah tangga. Jenis sampah yang terdapat yaitu sisa makanan, plastik, sayuran, kaleng, botol, dan sebagainya. Usaha pengumpulan sampah pemerintah telah menyediakan Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) tapi hanya tempat pembuangan sampah sementara yang ada di Kelurahan Mangga hanya 1 unit. Petugas Kebersihan bekerja setiap harinya, kemudian sampah tersebut di angkut ke Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Pengumpulan sampah dilakukan hanya satu kali dalam sehari pada pukul 07.00-14.00 WIB.

Pemerintah telah mengupayakan cara mengatasi masalah sampah di Kelurahan Mangga, namun pada kenyataannya masih ada kendala yang terdapat yaitu :

- a) Penduduk atau masyarakat yang tinggal di Kelurahan Mangga membuang sampah rumah tangganya sendiri ke TPS dengan cara diserakkan atau dibuang begitu saja.
- b) Penduduk atau masyarakat yang tinggal di Kelurahan Mangga membuang sampah rumah tangganya ke lahan kosong bukan ke TPS sehingga banyak sampah yang berserakan
- c) Kurangnya kontainer sampah yang berada di Kelurahan Mangga sehingga sampah yang telah dikumpulkan oleh petugas kebersihan juga berserakan di TPS karena container sampah cuma hanya satu

Sesuai dengan masalah diatas, maka pemerintah telah mengatasinya dengan cara :

- a) Melakukan kegiatan gotong royong,

- b) Melakukan penyuluhan kepada penduduk agar membuang sampah pada tempatnya atau pada tempat yang telah disediakan,
- c) Memberikan motivasi kepada petugas dengan sistem bonus sehingga mereka lebih giat dalam menangani masalah sampah yang berserakan.

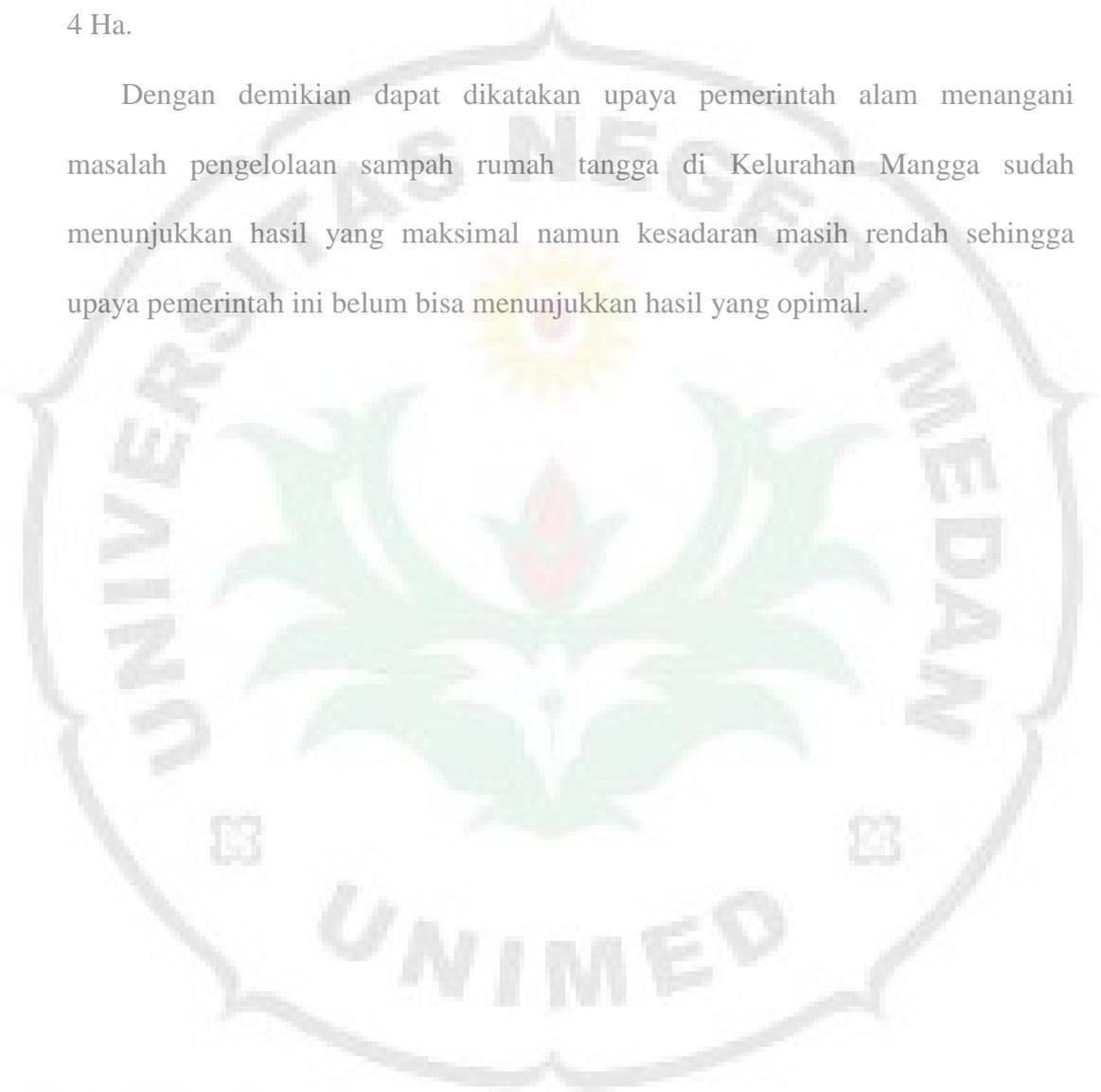
Usaha tersebut juga belum sepenuhnya berhasil karena masih ada juga penduduk yang membuang sampah ke lahan-lahan kosong dan keparit sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan pemandangan yang tidak enak dipandang.

Dalam proses pengangkutannya menggunakan truk kontainer 1, yang mengoperasikan pengangkutan hanya supir dan supir ini juga yang mengangkat sampah-sampah tersebut saja dibantu oleh petugas kebersihan yang sedang berada disana sekaligus supir itu sendiri juga memindahkan sampah di TPS kedalam truk dan mengeluarkan dari truk ke TPA. Pengangkut sampah dari TPS ke TPA dilakukan satu kali dalam sehari yaitu pukul 09.00 WIB (pada pagi hari).

Menanggulangi masalah sampah rumah tangga di Kelurahan Mangga, pemerintah telah menyediakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) seluas 137.563M² dan pemilikan lahan Pemerintah Kota Medan, yang berlokasi di Kecamatan Marelان yang berada di jalan Marelان Raya Pasar V. TPA air terjun ini dipilih karena sesuai dengan SNI No. 03-3241-1997 tentang Tata Cara Pemilhan Lokasi TPA, yang dimana jarak tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terjun dari pemukiman 500 m, sedangkan dari Sungai Deli berjarak 4km, dengan pantai Belawan berjarak 6km, Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terjun dengan kota berjarak sekitar 14 km, dan Tempat Pembuangan Akhir

Sampah (TPA) Terjun memiliki lokasi cadangan yang belum di pergunakan seluas 4 Ha.

Dengan demikian dapat dikatakan upaya pemerintah alam menangani masalah pengelolaan sampah rumah tangga di Kelurahan Mangga sudah menunjukkan hasil yang maksimal namun kesadaran masih rendah sehingga upaya pemerintah ini belum bisa menunjukkan hasil yang optimal.



THE
Character Building
UNIVERSITY